



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Hidup membiara atau hidup bakti merupakan penyerahan diri secara penuh kepada Tuhan, bukan karena seseorang pandai, hebat dan pantas, namun karena Tuhan lebih dahulu mencintai dan memanggil kita, sehingga kita mempersembahkan hidup kepada Tuhan agar kita dilibatkan dalam karya kasih bagi umat manusia. Menurut Kitab Hukum Kanonik 573, Hidup bakti adalah yang atas dorongan Roh Kudus mengikuti Kristus lebih dekat, yang dilengkapi dengan dasar baru dan khusus untuk mewartakan kemuliaan surgawi.

Hidup dalam sebuah kongregasi (Perkumpulan) dimulai dari tahap pertama yang disebut novisiat. Hal ini dilakukan agar para anggota lebih memahami mengenai panggilan khususnya yang khas dari kongregasi, serta mengalami cara hidup yang membentuk budi dan hati dengan semangatnya. Dalam penerimaan tahap pertama seorang anggota sebelum memulai hidup membiara (Novisiat) mengacu pada hukum yang tertulis pada Kitab Hukum Kanonik 643, seorang anggota haruslah berumur diatas usia 17 tahun, tidak memiliki pasangan, masuk ke dalam sebuah kongregasi karena paksaan. Para anggota akan dibimbing kepada pengembangan keutamaan dan diantar masuk ke dalam jalan kesempurnaan yang lebih penuh.

Pastor paroki mengambil bagian dalam pengenalan kongregasi baik para biarawan maupun biarawati dengan cara melakukan aksi promosi panggilan yang diadakan setiap minggu panggilan atau ketika ada acara tertentu. Menurut Romo

Walterus Teguh Santosa, SJ selaku Pastor Kepala Hati Santa Perawan Maria Tak Bernoda, aksi promosi panggilan yang dilakukan oleh para religius (orang yang berkaul) belumlah cukup karena panggilan tidak dapat dibangun dalam waktu satu hari. Namun, diperlukan dukungan dari semua umat khususnya dari orang tua itu sendiri dalam mengenalkan hidup membiara.

Hal yang sering terjadi adalah orang tua kurang mendukung anaknya dalam memilih panggilan hidup menjadi seorang biarawati. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis saat aksi promosi panggilan di acara orang muda Katolik, beberapa penyebab kurangnya minat memilih hidup membiara adalah karena kurangnya pengetahuan orang muda seputar hidup membiara dan ide kreatif dari para religius dalam mempromosikan hidup membiara. Sebagian besar dari mereka memiliki panggilan menjadi seorang biarawati namun tidak tahu bagaimana cara mengolah hal tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis terdorong untuk merancang sebuah media informasi sebagai sumber pengetahuan dan panduan bagi orang muda khususnya dalam mengenal hidup membiara. Dengan bertambahnya pengetahuan mengenai hidup membiara, diharapkan benih-benih panggilan yang dimiliki selama ini dapat menjawab kegelisahan hati. Penulis memilih buku teks berilustrasi sebagai media informasi karena di dalam agama Katolik memiliki banyak hal yang bersifat simbolis. Penyampaian ini dapat mempermudah komunikasi tentang hidup membiara kepada orang muda karena konten yang akan disampaikan cukup banyak, spesifik dan mendalam. Sehingga pemilihan buku sebagai media informasi

dirasa tepat karena dapat dibaca berulang kali secara perlahan maupun cepat dan informasi akan tetap tersampaikan dengan baik.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang media informasi untuk mengingatkan tentang panggilan hidup menjadi seorang biarawati kepada orang muda Katolik di Keuskupan Agung Jakarta ?

## **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini dilakukan agar pembahasan tidak melebar dan fokus dalam penjabarannya.

### **1.3.1. Segmentasi**

#### 1. Segmentasi Demografis

Jenis kelamin : Wanita

Usia : 15 - 22 tahun

Pendidikan : Semua pendidikan

SES : A-B-C

Agama : Katolik

Pekerjaan : Pelajar SMA, mahasiswa, karyawan dan wiraswasta

Status : Belum menikah

## 2. Segmentasi Psikografis

- a. Seseorang yang sering berada di lingkungan Gereja
- b. Seseorang yang aktif terlibat di dalam kegiatan Gereja dengan menjadi seorang lektor (Pembaca Kitab Suci), misdinar (Pelayan Altar), dan menjadi bagian dari komunitas orang muda Katolik.
- c. Seseorang yang belum memiliki panggilan

## 3. Segmentasi Geografis

Target utama audience bagi orang muda Katolik di media sosial dan wilayah KAJ.

Penelitian yang dilakukan akan berfokus pada hidup membiara, adapun yang akan dibahas adalah hidup membiara sebagai seorang biarawati secara umum.

### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis merancang sebuah visual media informasi tentang panggilan hidup menjadi seorang biarawati untuk menarik minat orang muda Katolik sebagai sarana edukasi.

### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Perancangan Media Informasi sebagai Biarawati di Keuskupan Agung Jakarta bagi Orang Muda Katolik akan memiliki manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi beberapa subjek berikut:

### **1.5.1. Bagi penulis**

Mengembangkan pengetahuan dan kreativitas penulis pada proses pembuatan media informasi dan juga sebagai bentuk partisipasi saya sebagai orang muda Katolik untuk menggunakan dan mengaplikasikan ilmu yang telah saya pelajari untuk Gereja.

### **1.5.2. Manfaat bagi orang lain**

Perancangan media informasi panggilan sebagai biarawati dapat menjadi salah satu solusi untuk memperkenalkan hidup membiara khususnya para biarawati yang berkarya di Keuskupan Agung Jakarta dan memunculkan benih-benih panggilan kepada orang muda

### **1.5.3. Manfaat bagi Universitas**

Sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar S1 dan juga sebagai referensi Tugas Akhir untuk mahasiswa angkatan selanjutnya.